Resume Jurnal

Alfito Nur Arafah

071911633054

Classification and Categorization: A Difference that Makes a Difference

Author : Elin K. Jacob

Analisis perbedaan sintaksis yang membedakan klasifikasi dan kategorisasi dapat berkontribusi pada filosofi informasi karena perbedaan ini menandakan konsekuensi yang signifikan untuk proses yang berkontribusi pada apa yang dijelaskan Floridi (2002) sebagai informasi yang dinamis (1) konstitusi dan pemodelan lingkungan informasi, termasuk sifat sistemiknya, bentuk interaksi, perkembangan internal, dll. (2) siklus hidup informasi, yaitu rangkaian berbagai tahapan dalam bentuk dan aktivitas fungsional yang dapat dilalui informasi.. dan (3) komputasi, keduanya dalam pengertian touring-machine pemrosesan algoritmitik dam dalam arti yang lebih luas memproses informasi”

Soergel (1985) menunjukkan bahwa, karena informasi digunakan untuk pemecahan masalah, sistem informasi dikembangkan dan diperluas untuk menanggapi masalah yang dihadapi masyarakat. Meskipun tak dapat di terima secara universal, ini berguna dalam memahami sebuah proses kompleks yang berkontribusi pada efektifitas akhir dari sistem informasi, sistem ini dapat mengidentifikasi sumber informasi yang mungkin berguna untuk menangani masalah tertentu. Retrieval adalah adalah hal terakhir dalam kontribusinya untuk sistem informasi, proses ini merupakan satu-satunya yang mana individu berpartisipasi secara aktif.

**Kategorisasi**

Kategorisasi adalah proses membagi dunia menjadi beberapa kelompok entitas yang anggotanya mirip satu sama lain. Kemiripan antar satu subjek dengan subjek lain dan mengelompokkannya ke dalam satu kategori mengarahkan kita untuk menemukan keteraturan dalam lingkungan yang kompleks. Tanpa sebuah kemampuan dan pengalaman individu dalam mengelompokkan sesuatu maka akan membuat individu tersebut tak dapat mengembangkan pengalamannya. Kategorisasi berfungsi sebagai mekanisme kognitif fundamental yang menyederhanakan pengalaman individu terhadap lingkungan.

Akuisisi dan transmisi informasi tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif untuk membuat kategori baru — dan dengan demikian informasi baru — melalui penemuan pola baru kemiripan antar entitas, tetapi juga pada kemampuan untuk menangkap informasi tentang pola-pola ini melalui bahasa medium.

Dalam kerangka teori klasik kategori, bagaimanapun, kategorisasi adalah proses membagi dunia pengalaman secara sistematis ke dalam struktur kategori formal dan berpotensi hierarkis, yang masing-masing didefinisikan oleh satu set fitur esensial yang unik. Kategorisasi dibagi menjadi dua bagian, kelompok dan kesamaan dalam konteks tertentu, bervariasi dapat bermacam macam kesamaan yang terlihat dalam konteks tertentu. Dalam kategori terdapat sekumpulan fitur yang terkait dengan kategori pada kesempatan tertentu terdiri dari informasi yang bergantung pada konteks dan tidak tergantung konteks hanya relevan dalam konteks tertentu. Informasi yang bergantung pada konteks yang bermakna hanya dalam kaitannya dengan konteks tertentu. Sebaliknya, informasi konteks independen memberikan informasi tentang kategori yang relevan di seluruh konteks. Ketidakstabilan kategori yang terlihat merupakan cerminan dari fleksibilitas dan plastisitas yang merupakan kekuatan proses kognitif kategorisasi dan kemampuan individu untuk membuat dan memodifikasi konten informasional dari suatu kategori sebagai fungsi dari konteks langsung, tujuan pribadi, atau pengalaman masa lalu.

**Klasifikasi**

Klasifikasi sebagai proses melibatkan penugasan yang teratur dan sistematis dari setiap entitas ke satu dan hanya satu kelas dalam sistem kelas yang saling eksklusif dan tidak tumpang tindih. Proses ini sah dan sistematis: sah karena dilaksanakan sesuai dengan seperangkat prinsip yang mengatur struktur kelas dan hubungan kelas; dan sistematis karena ini mengamanatkan penerapan yang konsisten dari prinsip-prinsip ini dalam kerangka urutan realitas yang ditentukan, mengesampingkan prespektif lainnya dan mendefinisikan kelas kelas dalam skema prespektif tunggal.

Klasifikasi Taksonomi

Tujuan dari klasifikasi taksonomi adalah untuk menyediakan pengorganisasian pengetehauan yang teratur dan sistematis , mengindentifikasi ciri ciri yang mendefinisikan yang membedakan antar entitas dan berdasarkan karakteristik, untuk menempatkanentitas dalam tatanan yang hierarkies dan saling eksklusif sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Klasifikasi jenis ini mendukung adanya penyimpanan efisien dan pengambilan informasi tentang suatu kelas entitas, tetapi bergantung pada sistematis membatasi konteks informasi dengan membatasi identifikasi asosiasi yang membawa ke hubungan hierarkies antar kelas

Skema Klasifikasi

Skema klasifikasi adalah sekumpulan kelas yang saling eksklusif namun tidak tumpang tindih yang diatur dalam struktur hierarkie dan mencerminkan tatanan realitas yang ditentukan sebelumnya, ia menyediakan komunikasi informasi yang berarti melalui pengurutan kelas yang sistematis dan berprinsip. Selain itu, ia menetapkan dan menegakkan stabilitas referensi dengan menyediakan label unik untuk setiap kelas yang menghubungkan anggota individu kelas ke definisi kelas

Skema Klasifikasi Bibliografi

Secara umum klasifikasi bibliografi adalah skema yang deduktif top-down yang eksklusif. Sedangkan dalam seluruh bidang skema klasifikasi dimulai dengan seluruh bidang pengetahuan dan teori organisasi atau seperangkat prinsip yang menetapkan konseptual struktur skema. Segala bidang ilmu pengetahuan mencakup semua pengetahuan atau terbatas pada domain tertentu, konstruksi skema melibatkan proses yang logis dari divisi dan subdivisi dari segala bidang sedemikian rupa setiap kelas atau setiap tingkatan kelas dan perbedaan dari karakteristik tertentu

Sisitem Klasifikasi Bahasa Disiplin

Struktur Klasifikasi sering kali melekat dalam bahasa disiplin ketika digunakan untuk menetapkan konteks konseptual tertentu yang mendefinisikan dan mengatur domain ivestigasi (Foucault, 1970 ; Jacob, 1994). Bahasa berfungsi untuk menentukan batasan domain; untuk menentukan subjek dari domain dan hubungan yang diperoleh antara fenomena ivestigasi; untuk melegimitasi konsep dan metodologi tertentu untuk memastikan transmisi pengetahuan yang efektif dengan menstabilkan kosakata dan mendorong prespektif disipliner Karena bahasa disipliner mencerminkan struktur klasifikasi yang mendasari domain, arti dari istilah kelas apa pun hanya dapat dipahami dalam konteks konseptual yang ditetapkan oleh struktur klasifikasi

**Perbedaan klasifikasi dan kategorisasi**

Meskipun ada kesamaan yang jelas antar keduanya, perbedaan di antara keduanya memiliki implikasi yang signifikan terhadaap pembentukan lingkungan informasi perbedaan mendasar di antara keduanya memengaruhi bagaimana keteraturan tersebut dipengaruhi — perbedaan yang membuat perbedaan dalam konteks informasi yang ditetapkan oleh masing-masing sistem ini. Meskipun klasifikasi tradisional sangat ketat karena mengamanatkan bahwa suatu entitas adalah atau bukan anggota kelas tertentu, proses kategorisasi bersifat fleksibel dan kreatif serta menarik asosiasi tidak mengikat antara entitas - asosiasi yang tidak didasarkan pada sekumpulan prinsip yang telah ditentukan sebelumnya tetapi pada pengenalan sederhana atas kesamaan yang ada di sekumpulan entitas.

Proses klasifikasi melibatkan pengaturan sistematis kelas entitas berdasarkan analisis himpunan karakteristik individu yang diperlukan dan secara bersama-sama mencukupi yang mendefinisikan setiap kelas. Sebaliknya, proses kategorisasi umumnya tidak sistematis tetapi secara inheren kreatif karena tidak perlu bergantung pada definisi yang telah ditentukan tetapi mampu menanggapi penilaian kesamaan berdasarkan konteks langsung, tujuan pribadi, atau pengalaman individu.

Sistem klasifikasi dan kategorisasi juga dibedakan berdasarkan batasan yang diterapkan pada pengelompokan. Karena kelas-kelas dalam sistem klasifikasi dibatasi secara kaku oleh intensi kelas dan selanjutnya dibatasi oleh persyaratan bahwa kelas-kelas itu saling eksklusif dan tidak tumpang tindih, batas-batas antar kelas ditetapkan, ditentukan, dan persisten. Namun, dalam sistem kategorisasi, keanggotaan suatu entitas dalam satu kategori mana pun tidak mengikat dan tidak melarang keanggotaan dalam kategori lain mana pun. Dengan demikian keanggotaan dari dua atau lebih kategori dalam sistem kategorisasi dapat tumpang tindih atau bervariasi sepanjang waktu dalam menanggapi konteks yang berubah. Hal ini dimungkinkan karena batasan kategori tidak hanya kabur tetapi, pada kenyataannya, dapat berubah dan berpotensi cair.

Keanggotaan dan kriteria penugasan adalah dua karakteristik yang terkait erat yang membedakan sistem klasifikasi dari sistem kategorisasi. Dalam sistem klasifikasi, kriteria untuk tugas kelas - himpunan fitur yang diperlukan dan mencukupi yang membentuk intensi kelas - diatur oleh prinsip-prinsip yang menetapkan kerangka konseptual sistem. Keanggotaan dalam kelas sangat ketat karena ditentukan oleh intensitas kelas: entitas adalah atau bukan anggota kelas mana pun dalam sistem. Lebih penting lagi, bagaimanapun, keanggotaan dalam sebuah kelas adalah mutlak hanya karena sebuah entitas dapat dimiliki oleh satu dan hanya satu kelas. Sebaliknya, kriteria penetapan kategori yang digunakan oleh sistem kategorisasi berpotensi variabel, memungkinkan keanggotaan kategori untuk menanggapi tuntutan konteks yang digunakan. Dengan cara ini, keanggotaan kategori dapat bervariasi sepanjang waktu berdasarkan kombinasi informasi yang bergantung pada konteks dan tidak bergantung konteks yang digunakan untuk mendefinisikan keanggotaan kategori.

Dalam sistem klasifikasi dibatasi secara kaku oleh intensi kelas dan kemudian dibatasi dengan persyaratan bahwa kelas-kelas itu saling eksklusif dan tidak tumpang t indih batas-batas antar kelas ditetapkan, ditentukan, dan persisten. Namun, dalam sistem kategorisasi, keanggotaan suatu entitas dalam satu kategori mana pun tidak mengikat dan tidak melarang keanggotaan dalam kategori lain mana pun keanggotaan dari dua atau lebih kategori dalam sistem kategorisasi dapat tumpang tindih atau bervariasi sepanjang waktu dalam menanggapi konteks yang berubah. Struktur mungkin merupakan karakteristik paling penting yang dapat digunakan untuk membedakan antara sistem klasifikasi dan kategorisasi karena dipengaruhi oleh perbedaan berdasarkan proses, batasan, keanggotaan, dan kriteria penugasan. Sistem klasifikasi umumnya merupakan struktur hierarki dari kelas-kelas yang terdefinisi dengan baik, saling eksklusif, dan tidak tumpang tindih yang bersarang dalam serangkaian hubungan superordinate-subordinate atau genus-species.

Pada tingkat yang lebih kompleks, struktur sistem klasifikasi menetapkan hubungan yang membawa informasi antar kelas: hubungan vertikal antara kelas superordinat dan bawahan yang tunduk pada mekanisme pewarisan. Dengan cara ini, struktur sistem klasifikasi berfungsi sebagai media untuk akumulasi, penyimpanan, dan komunikasi informasi yang terkait dengan setiap kelas dalam struktur; dan, dengan memanfaatkan hubungan hierarki dan lateral antar kelas, ini meminimalkan informasi yang harus disimpan dengan setiap kelas dan mengurangi beban pada memori. Sebaliknya, struktur sistem kategorisasi terdiri dari kelompok variabel entitas yang mungkin atau mungkin tidak diatur dalam struktur hierarki. Karena kategori tidak dibatasi oleh persyaratan untuk saling eksklusivitas, keanggotaan dalam satu kategori tidak melarang keanggotaan dalam kategori lain. Lebih penting lagi, bagaimanapun, plastisitas yang merupakan kekuatan kreatif kategori sebenarnya dapat melarang penggunaan kategorisasi sebagai struktur informasi yang persisten. Sifat kategori yang berpotensi sementara dan tumpang tindih menyatakan bahwa setiap hubungan yang dibangun di antara kategori itu sendiri dapat berubah.

**Pengurutan, Pengelompokan, dan Organisasi**

Biasanya, sistem ini akan menggunakan urutan alfanumerik atau kronologis karena pengaturan ini menghasilkan pola sintaksis yang akrab bagi sebagian besar individu. Meskipun sistem semacam itu dimaksudkan untuk mendukung akses ke item yang diketahui, sistem tersebut mungkin tampak membuat pengelompokan sumber daya yang serupa, tetapi penerapan urutan sekuensial tetap merupakan perangkat sintaksis murni yang tidak dapat membuat hubungan yang bermakna baik antara entitas individu atau antar kelompok entitas. Sebaliknya, sistem organisasi adalah struktur terpadu yang membentuk jaringan hubungan antar kelas atau kategori yang membentuk sistem. Hubungan ini bermakna dan mengandung informasi karena mereka menentukan hubungan berprinsip antara dua atau lebih kelompok dalam sistem yang sama. Jadi, dengan satu kemungkinan pengecualian, sistem klasifikasi adalah sistem organisasi karena sistem tersebut menyediakan pengaturan konseptual dari sekumpulan kelas yang saling eksklusif dan tidak tumpang tindih dalam struktur sistematis hubungan hierarki, genus-spesies. Pengecualiannya adalah klasifikasi konstitutif yang terdiri dari sekumpulan kelas yang saling eksklusif yang terdiri dari totalitas alam semesta tertentu tetapi tidak memiliki hubungan yang bertingkat, hubungan bawahan-bawahan. Misalnya, kelas freshman, sophomore, junior, dan senior terdiri dari jagat sarjana perguruan tinggi. Jika sistem kategorisasi tidak memaksakan urutan sintaksis yang sistematis pada kategori anggotanya dan jika tidak membangun hubungan yang berarti antar kategori, maka itu hanyalah mekanisme untuk pengelompokan. Misalnya, membagi item pada daftar belanja ke dalam kategori yang ditentukan oleh tempat pembelian adalah mekanisme pengelompokan yang menyederhanakan interaksi individu dengan lingkungannya, tetapi tidak menciptakan hubungan yang berarti antar kategori atau memaksakan pesanan yang dapat dikenali pada item tersebut.